

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Daerah

Kecamatan Penawangan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini memiliki 20 Desa yaitu Lajar, Sedadi, Bologareng, Karangwader, Toko, Pengkol, Layangan, Watupawon, Tunggu, Jipang, Kramat, Curut, Wedoro, Kluwan, Karangpaing, Pulutan, Winong, Wolo, Ngeluk, Penawangan. Batas wilayah Kecamatan Penawangan yaitu di sebelah barat dengan Kecamatan Karangrayung dan Godong, sebelah utara dengan Kecamatan Klambu, sebelah timur dengan Kecamatan Toroh dan Purwodadi, sebelah selatan dengan Kecamatan Geyer dan Karangrayung. Jarak Kecamatan penawangan ke Kabupaten Groogan sekitar 13 km. Luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Penawangan yaitu seluas 7.418,45 Ha yang terdiri dari 4.524,19 Ha adalah lahan sawah dan 2.794,26 Ha adalah lahan tanah kering. Jarak dari utara ke selatan sekitar 15 Km dan jarak dari barat ke timur seitar 4 Km. Pada lahan sawah digolongkan menjadi sawah irigasi seluas 3.367,67 Ha dan sawah tadah hujan seluas 1.256,52 Ha, hal ini berdasarkan sistem pengairan lahan pertanian yang tidak dapat berfungsi secara maksimal pada musim kemarau. Sedangkan lahan kering terbagi terdiri dari Tegalan/Kebun 296,01 Ha, Pekarangan 1.243,76 Ha, Hutan negara 771,60 Ha, Kolam/tambak 12,00 Ha, Lainnya 470,89 Ha. Kecamatan Penawangan memiliki ketinggian rata-rata wilayah yaitu sekitar 12,38 meter diatas permukaan air laut.

Jenis penguasaan lahan paling dominan di Kecamatan Penawangan yaitu lahan sawah. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya petani dapat memanfaatkan keleluasaan lahan yang terdapat di Kecamatan Penawangan. Salah satu upaya untuk

memanfaatkan lahan adalah menerapkan sistem tanam *true shallot seed* (biji) pada usahatani bawang merah.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data hasil pendataan dan proyeksi sensus penduduk pada tahun 2017, jumlah penduduk di Kecamatan Penawangan tahun 2017 sebanyak 59.354 jiwa. Selain kependudukan, terdapat juga data mengenai karakteristik dan keadaan struktur pendudu Kecamatan Penawangan , diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, mata pencaharian serta tingkat pendidikan penduduk.

1. Struktur penduduk berasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Penawangan Dalam Angka 2017, terdapat jumlah laki-laki sebanyak 29.474 jiwa dan perempuan 29.880 jiwa.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Penawangan

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
Laki-laki	29.474	49,66
Perempuan	29.880	50,34
Jumlah	59.354	100

Sumber data : Data Kecamatan Penawangan Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Penawangan berdasarkan jenis kelamin memiliki selisih 0.68 % dan dominan perempuan. Hal ini bukan menjadi masalah dalam meningkatkan produktivitas usahatani, karena usahatani dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Kegiatan usahatani yang dilakukan laki-laki terdiri dari pengolahan lahan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemeliharaan, dan pengangkutan. Sedangkan kegiatan usahatani yang dilakukan oleh perempuan terdiri dari persiapan bibit, penanaman, penyiangan, panen dan pasca panen.

2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur

Kecamatan Penawangan memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu sebesar 59.354 orang yang terdiri dari berbagai macam golongan umur. Umur

penduduk digolongkan menjadi 4 golongan yaitu umur 0-14 tahun, 15-65, dan > 65 tahun. Umur 0-14 dan >65 tahun merupakan ukuran usia non produktif sedangkan umur 15-65 tahun merupakan ukuran usia produktif.

Jika suatu daerah memiliki usia produktif yang cukup tinggi dibandingkan usia nonproduktif, maka berarti daerah tersebut akan mengalami kemajuan yang cukup besar untuk membangun daerahnya dengan kegiatan usahatani yang berkembang di daerah tersebut, karena dengan banyaknya penduduk usia produktif maka pertanian yang ada akan semakin maju dan berkembang. Selain itu pendapatan petani juga akan semakin bertambah dan biaya produksi semakin berkurang dengan adanya jumlah penduduk usia produktif yang semakin banyak.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Penawangan Menurut Kelompok Umur

Golongan Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	14858	25.03
15-65	39646	66.80
>65	4850	8.17
Jumlah	59354	100

Sumber : Data Kecamatan Penawangan Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa Persentase pertumbuhan penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Penawangan tertinggi adalah penduduk yang memiliki usia produktif dibandingkan dengan usia nonproduktif. Untuk mengetahui usia produktif dan non produktif dapat dilakukan dengan menghitung BDR (*Burden Dependency Ratio*) yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{BDR} &= \frac{\text{jumlah penduduk non usia produktif}}{\text{Jumlah Pendudu usia produktif}} \times 100 \% \\
 &= \frac{14.858 + 4850}{39.646} \times 100 \% \\
 &= 49,71 \%
 \end{aligned}$$

Dari hail perhitungan diatas, diperoleh nilai BDR (*Burden Dependency Ratio*) sebesar 49,71 % yang berate setiap 100 orang usia produktif akan menanggung 49

orang usia non produktif. Semakin kecil beban ketergantungan maka kesejahteraan masyarakat akan lebih baik karena kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi.

3. Struktur penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari anggota keluarga. Berikut merupakan data mata pencaharian penduduk di Kecamatan Penawangan.

Tabel 3. Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Penawangan tahun 2017

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Petani sendiri	24.879	41.92
Buruh tani	11.621	19.58
Buruh industri	2.259	3.81
Buruh Bangunan	3.443	5.80
Pengusaha	284	0.48
Perdagangan	8.416	14.18
Jasa angkutan	3.421	5.76
ABRI/PNS	976	1.64
Lain-lain	4.055	6.83
Jumlah	59.354	100

Sumber : Data Kecamatan Penawangan Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Penawangan bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan petani merupakan mata pencaharian pokok dan memiliki peluang tinggi untuk mengembangkan potensi lahan yang dimiliki. Selain bekerja sebagai petani, petani juga memiliki pekerjaan lain setelah melakukan usahatani yaitu buruh bangunan.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Ekonomi

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi disuatu daerah, karena perekonomian suatu daerah akan mencerminkan kesejahteraan penduduk. Adapaun sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Penawangan adalah prasarana perhubungan, prasarana ekonomi, dan prasarana pendidikan.

1. Prasarana perhubungan

Prasarana perhubungan memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kondisi jalan di Kecamatan Penawangan. Akses menuju Kecamatan tergolong bagus dan jalan desa semua sudah dalam keadaan baik. Untuk jalan antar dusun sudah bisa dijangkau dengan kendaraan, minimal dengan sepeda motor. Hal ini dikarenakan sudah banyak jalan/jalur antar dusun dalam keadaan baik. Meskipun masih ada sedikit jalan yang rusak akibat banyaknya truk yang lewat untuk mengangkut hasil pertanian di Kecamatan Penawangan.

Jaringan telepon rumah dari PT. Telkom hanya menjangkau Desa Penawangan, dan hampir semua rumah di Kecamatan Penawangan sudah memiliki telepon genggam sebagai alat komunikasi.

2. Prasarana Perekonomian

Prasarana perekonomian adalah salah satu penunjang dan sarana pendukung bagi kemajuan suatu wilayah. Sarana perekonomian yang terdapat di Kecamatan Penawangan berkaitan dengan kemajuan usahatani bagi petani. Adanya prasarana perekonomian yang mendukung dapat mempermudah petani dalam memasarkan produk hasil pertanian baik produk primer maupun produk sekunder. Prasarana perekonomian di Kecamatan Penawangan yang menunjang yaitu pasar, kios, warung, lembaga keuangan seperti bank, koperasi simpan pinjam dan lainnya. Berikut rincian prasarana perekonomian di Kecamatan Penawangan yaitu :

Tabel 4. Prasarana Perekonomian di Kecamatan Penawangan Tahun 2017

Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Pasar	10	1.96
Kios/warung	462	90.77
KUD	2	0.39
Koperasi Simpan Pinjam	15	2.95
Bank/BKK	3	0.59
Lumbung Desa	17	3.34
Jumlah	509	100

Di Kecamatan Penawangan terdapat 10 unit pasar umum, yang dapat menunjang petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempermudah petani untuk menjual produk hasil pertanian. Selain itu, di Kecamatan Penawangan terdapat banyak kios atau warung yaitu sejumlah 462 unit. Adanya kios/ warung dapat membantu memperlancar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi penduduk jika jarak pasar jauh, dan menjadi sarana lapangan usaha penduduk untuk menjual produk primer maupun sekunder. Di Kecamatan Penawangan memiliki 15 unit koperasi simpan pinjam yang dibentuk karena kewajiban yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Koperasi simpan pinjam bertujuan untuk mempermudah petani dalam mengelola keuangan dalam berusahatani. Pelaksanaan koperasi simpan pinjam di Kecamatan Penawangan sudah cukup baik dengan adanya pembentukan anggota pengurus koperasi di setiap unit. Kecamatan Penawangan memiliki 17 unit lumbung desa. Lumbung desa memiliki peranan penting untuk memudahkan petani dalam penyimpanan hasil pertanian. Sarana ekonomi yang tersedia diharapkan dapat membantu petani dalam menunjang kegiatan usahatani dari hulu hingga hilir.

3. Prasarana pendidikan

Pendidikan adalah hal terpenting untuk kemajuan suatu wilayah. Pendidikan memberikan seseorang untuk dapat mengembangkan pola pikir, tingkah laku serta kemampuan yang dimiliki.

Tabel 5. Prasarana Pendidikan di Kecamatan Penawangan

Prasarana Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
Playgroup/TK	38	48.72
SD	36	46.15
SMP/MTS	2	2.56
SMA/MA	2	2.56
Jumlah	78	100

Sumber : Data Kecamatan Penawangan Dalam Angka 2017

Dari tabel 9, menunjukkan bahwa prasarana pendidikan di Kecamatan Penawangan tergolong banyak guna memenuhi kebutuhan pendidikan di daerah tersebut. Pada tingkat SMP/MTS dan tingkat SMA/MA terdapat sekolah negeri dan swasta. Prasarana yang ada di Kecamatan Penawangan perlu diadakan pembangunan lebih lanjut pada lahan yang sudah tidak produktif lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan.

D. Keadaan Pertanian

Pertanian merupakan salah satu bidang penting bagi pembangunan suatu daerah. Kemajuan pertanian biasanya diimbangi dengan meningkatnya kesejahteraan petani yang ada di daerah sekitar, karena di daerah sekitar mendapatkan pendapatan yang tinggi. Di bidang pertanian juga melibatkan banyak orang dalam peningkatan usahatani. Hal ini disebabkan oleh panjangnya rantai usahatani dari hulu hingga hilir yang mampu menurunkan tingkat pengangguran.

E. Teknik Budidaya Bawang Merah

Teknik budidaya bawang merah secara keseluruhan memiliki tahapan-tahapan yang sama antara sistem *true shallot seed* dan sistem umbi, yang membedakan dari kedua sistem tersebut yaitu persiapan bibit. Pada sistem umbi, bibit berasal dari umbi yang langsung dapat ditanam pada lahan yang telah disiapkan. Sedangkan pada sistem *true shallot seed*, bibit berasal dari biji bawang merah yang harus disemaikan terlebih dahulu selama 1 bulan dan di naungi (diberi sungkup) sebelum siap ditanam pada lahan yang telah di siapkan. Pesemaian ini bertujuan untuk mempersiapkan tanaman supaya tidak mudah terserang hama dan penyakit. Mayoritas petani di Kecamatan Penawangan menggunakan benih bawang merah “Tuk Tuk” meskipun ada satu petani yang menggunakan benih bawang merah “Bima Jaya”.

Budidaya bawang merah dimulai dari persiapan lahan, persiapan bibit, pemupukan dasar, penanaman bibit bawang merah, pemeliharaan tanaman bawang merah dan pemanenan.

1. Persiapan Lahan

Sebelum penanaman tanaman bawang merah, lahan harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan cara pembajakan dan penggaruan tanah, pencangkulan sedalam 30 cm (dikeringanginkan selama 15 hari). Selanjutnya dibuat bedengan dengan lebar 80-100 cm serta tinggi 30 cm (lahan kering) dan 60 cm (lahan sawah) dengan lebar parit 30-40 cm serta diberi pupuk kandang yang sudah difermentasi sebanyak 10 ton/ha. Persiapan selanjutnya dilakukan pengadukan/pencacakan bedengan agar pupuk yang sudah diberikan bercampur dengan tanah, kemudian dilakukan penugalan untuk pembuatan lubang tanam. Persiapan lahan dilakukan selama kurang lebih satu minggu untuk membuat tanah dalam kondisi pH yang sesuai.

2. Persiapan Bibit

Bibit bawang merah terbagi menjadi dua jenis yaitu bibit umbi dan bibit biji. Bibit dari umbi berasal dari umbi bawang merah yang di panen tua (usia 80 – 100 hari) bergantung pada lokasi tanam. Bibit yang dibutuhkan untuk budidaya bawang merah ditentukan oleh jarak tanam yang digunakan. Jika jarak tanam pada lahan berukuran 20 x 20 cm maka jumlah bibit yang dibutuhkan 1,4 ton per hektar dengan berat bibit 5 gram per bibit. Sedangkan jika jarak tanam berukuran 15 x 15 cm maka bibit yang dibutuhkan berjumlah 2,4 ton per hektar. Serta jika penanaman menggunakan bibit biji maka dibutuhkan biji sebanyak 3 kg per hektar dengan jarak tanam 20 x 20 cm.

Bibit yang dipilih untuk budidaya merupakan bibit yang telah berumur lebih dari dua bulan, jika umur bibit kurang dari dua bulan maka bibit harus dipotong

kurang lebih $\frac{1}{2}$ cm untuk mempercepat pertumbuhan tunas. Sedangkan bibit dari biji dilakukan pesemaian selama 3-4 minggu terlebih dahulu.

3. Penanaman

Penanaman dilakukan dengan cara membenamkan seluruh bagian umbi kedalam tanah. Jika penanaman menggunakan bibit biji maka penanaman dilakukan dengan cara membenamkan akar tanaman. Penanaman dilakukan dengan memberikan jarak tanam 20 x 20 cm pada musim penghujan dan jarak tanam 15 x 15 cm lebih padat pada musim kemarau.

4. Pemeliharaan

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan untuk menggantikan tanaman yang rusak dengan tanaman yang baru, sehingga tidak ada tanaman yang rumpang. Penyulaman dilakukan sampai umur tanaman 2 minggu. Tanaman bawang merah yang sudah terlalu tua apabila masih disulam mengakibatkan pertumbuhan tidak seragam. Hal ini akan berpengaruh terhadap keseragaman pemanenan.

b. Sanitasi Lahan dan Pengairan

Sanitasi lahan yang dilakukan meliputi : pengendalian gul/rumput (penyiangan), pengendalian air saat musim hujan sehingga tidak muncul genangan, dan pencabutan tanaman bawang merah yang terserang hama penyakit. Penyiangan dilakukan sebelum melakukan pemupukan susulan baik pemupukan susulan pertama maupun kedua. Penyiangan gulma dapat dicabut secara langsung atau menggunakan alat gosrok/landak. Sedangkan pengairan dilakukan dengan penggenangan atau pengeleban 2 hari sekali selama 15-30 menit tergantung kondisi kelembaban tanah.

c. Pemupukan Susulan

Pemupukan susulan tanaman bawang merah meliputi pupuk akar dan pupuk daun. Pupuk akar diberikan secara larikan, yaitu dengan cara dibenamkan ke dalam tanah sedalam 10 cm sebanyak 2 kali. Pemupukan pertama dilakukan saat tanaman berumur 10 hari setelah penanaman. Pupuk yang digunakan adalah pupuk phonska 15-15-15 sebanyak 150 kg/ha dan pupuk urea sebanyak 50 kg/ha. Pemupukan kedua dilakukan saat tanaman berumur 30 hari setelah penanaman menggunakan pupuk DGW 15-15-15 sebanyak 200 kg/ha.

Pupuk daun kandungan Nitrogen tinggi diberikan saat tanaman berumur 14 hari setelah penanaman dengan konsentrasi 2 gr/liter, sedangkan pupuk daun kandungan Phospat serta Kalium tinggi diberikan saat tanaman berumur 30 hari dan 45 hari setelah penanaman. Pemupukan phospat dan kalium tinggi menggunakan pupuk MKP dengan konsentrasi 2 gr/liter pada umur 30 hari setelah penanaman dan konsentrasi 4 gr/liter pada umur 45 hari setelah penanaman.

5. Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman bawang merah memiliki beberapa jenis hama dan penyakit yang menyerang. Ada beberapa jenis hama dan penyakit yang sering menyerang yaitu hama ulat dan penyakit layu. Hama ulat sering menyerang bagian daun bawang dengan gejala bercak putih pada daun dan bila daun diteropong kan terlihat bekas gigitan ulat.

Untuk mengatasi hama ulat bisa dilakukan secara manual yaitu dengan mengambil ulat dan telur secara langsung kemudian dimusnahkan. Jika budidaya bawang merah dengan jumlah sekala besar, maka penanggulangan hama bisa dilakukan dengan menggunakan *feromon sex* perangkap sebanyak 40 buah per

hektar. Apabila serangan hingga menyebabkan kerusakan pada tanaman bisa dilakukan penyemprotan dengan insektisida.

Gejala yang ditimbulkan akibat penyakit layu yaitu daun menguning seperti dipilin dan bagian pangkal bawang merah membusuk. Untuk mengatasi penyakit layu bisa dilakukan pencabutan tanaman jika terindikasi terkena penyakit ini kemudian dibakar. Langkah selanjutnya bisa dilakukan penyemprotan fungisida.

6. Panen

Tanaman bawang merah dapat dipanen saat berumur 60-70 hari pada dataran rendah dan berumur 80-100 hari pada dataran tinggi. Tanaman bawang merah yang siap panen ditandai dengan :

- a. Pangkal daun jika dipegang sudah lemah.
- b. 70-80 % daun berwarna kuning.
- c. Daun bagian atas mulai rebah.
- d. Umbi bawang merah kelihatan tersembul di atas permukaan tanah.
- e. Sudah terjadi pembentukan pigmen merah dan timbulnya bau bawang merah yang khas, serta terlihat warna merah tua atau merah keunguan pada umbi bawang merah.

Panen dilakukan dalam keadaan kering dan cuaca cerah. Untuk menghindari tertinggalnya umbi di dalam tanah, 1-2 hari sebelum panen dilakukan penyiraman terlebih dahulu menggunakan air. Panen dilakukan dengan mencabut seluruh tanaman secara hati-hati dan setiap satu genggam diikat dengan 1/3 daun bagian atas. Pengikatan bertujuan untuk memudahkan penanganan selanjutnya.

7. Pasca Panen

Hasil panen yang telah dibersihkan dari sisa tanah lahan dijemur di halaman rumah dengan kondisi sinar matahari selama 5-7 hari. Sebelum dijual, bawang merah hasil panen harus dibersihkan dari kulit-kulit dan sisa tanah yang masih menempel,

kemudian dibedakan menjadi dua bagian yaitu bawang merah besar dan kecil. Petani menjual sebagian besar hasil panennya, sedangkan sisanya di konsumsi sendiri.